

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI DASAR DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM MEMBERIKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI KELURAHAN TLOGOMAS MALANG

Yudi¹⁾, Atty Yudiernawati²⁾, Ragil Catur Adi Wibowo²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan yang baik mengenai kejadian ikutan pasca imunisasi dasar sangat membantu ibu dalam mencegah terjadinya Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dasar. Ibu diharapkan dapat memberikan imunisasi dasar secara lengkap dan sesuai dengan usia bayi. Kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar adalah salah satu perilaku positif ibu dalam mencegah penyakit yang dapat mengancam kesehatan bayinya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu mengenai KIPI dasar dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya di RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia antara 0-12 bulan di RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang sebanyak 30 responden. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuisioner. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan uji statistik Koefisiensi Kontingensi. Hasil analisis data diperoleh temuan sebanyak 18 responden (60%) mempunyai pengetahuan yang baik mengenai KIPI dasar dan 27 responden (90%) patuh memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai p yaitu 0,025 (<0,05) yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya di RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang. Saran yang direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian adalah perlunya meningkatkan kerjasama antara perangkat desa, masyarakat dan petugas kesehatan setempat untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan meliputi pemanfaatan sarana dan prasarana serta memberikan motivasi kepada masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE).

Kata kunci: Kejadian ikutan pasca imunisasi dasar, kepatuhan imunisasi dasar.

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE OF ADVERSE
EVENTS FOLLOWING IMMUNIZATION AND COMPLIANCE TO IMMUNIZE
CHILDREN IN TLOGOMAS MALANG**

ABSTRACT

The good knowledge of Adverse Events Following Immunization is very important aspect for mother to prevent that symptoms. Mother expected to provide the complete fundamental immunization for the children. Mother's compliance of the fundamental immunization is positive habits to help preventing dangerous disease to the children. This study aimed to analyze the relationship between the knowledge of Adverse Events Following Immunization and mother's compliance to provide fundamental immunization for the children. The research design is descriptive correlational with cross sectional approach. Research subjects is 30 mothers who have children at 0-12 months. Data collection instrument is used questionnaire and analyzed used coefficient continuity test. Data analyze result show that 18 respondents (60%) have a good knowledge about Adverse Events Following Immunization and 27 respondents provide complete fundamental immunization to their children. Hypothesis test results show that there are relationship between knowledge about Adverse Events Following Immunization and mother's compliance to provide fundamental immunization to the children. The advice from the researcher is the government, community and health workers need to enhancing quality health service including utilization of infrastructure and provide motivation to the community through communication, information, and health education.

Keywords: *Adverse events following immunization, fundamental immunization compliance*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang kesehatan adalah upaya bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap rakyatnya demi mewujudkan kesejahteraan umum yang menjadi salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia. UU Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1992 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk

memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat melalui penyelenggaraan program pencegahan dan pemberantasan penyakit. Salah satu usaha pemerintah dalam bidang pencegahan penyakit adalah program imunisasi.

Imunisasi adalah pemberian vaksin dengan tujuan melindungi diri dari penyakit infeksi, yaitu penyakit dapat dicegah dengan imunisasi (Departemen

Kesehatan, 2000). Imunisasi adalah suatu prosedur yang dengan sengaja memasukan antigen lemah untuk merangsang terbentuknya antibodi sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu (Andhini, 2010).

Proses imunisasi dilakukan dengan menggunakan vaksin mutakhir yang aman meskipun tidak ada vaksin yang tanpa resiko. Sebagian orang dapat mengalami kejadian pasca imunisasi dasar (KIPI) yaitu suatu reaksi efek samping yang bersifat ringan hingga reaksi yang dapat mengancam jiwa. KIPI umumnya disebabkan oleh vaksin yang digunakan atau kesalahan dalam pemberian vaksin. KIPI umumnya menimbulkan respon negatif masyarakat terhadap kegiatan imunisasi dasar karena ketakutan terhadap dampak yang ditimbulkan. Respon negatif tersebut muncul karena ketidaktahuan masyarakat dalam menangani KIPI dasar. Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang KIPI dasar dapat membantu pelaksanaan program imunisasi dasar khususnya yang diwajibkan oleh PPI agar dapat diterima oleh masyarakat khususnya orang tua.

Orang tua khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan kepada anak. Orang tua yang sehat dan gizinya baik akan mewariskan kesehatan yang baik pula kepada anaknya. Sebaliknya kesehatan orang tua yang rendah dan kurang gizi, akan mewariskan kesehatan yang rendah pula pada anaknya. (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan ibu

mengenai kesehatan juga mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kesehatan anak. Pengetahuan ibu yang baik tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dapat mendorong kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi dasar (diwajibkan PPI) pada bayinya secara lengkap dan sesuai jadwal imunisasi (diwajibkan PPI) yang ditentukan.

Data yang disusun oleh Puskesmas Dinoyo pada tahun 2011 mengenai program imunisasi (diwajibkan PPI) untuk imunisasi BCG mencapai 79,55% dari 972 target, imunisasi DPT-HB1 mencapai 82,36% dari 972 target, imunisasi DPT-HB2 mencapai 63,62% dari 972 target, imunisasi DPT-HB3 mencapai 60,81% dari 972 target, imunisasi polio 1 mencapai 82,36% dari 972 target, imunisasi polio 2 mencapai 63,62% dari 972 target, imunisasi polio 3 mencapai 60,81% dari 972 target, imunisasi polio 4 mencapai 60,81% dari 972 target, dan untuk imunisasi campak masih mencapai 55,35% dari 972 target. Sedangkan data jumlah kasus penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi untuk tahun 2011 diseluruh wilayah kerja Puskesmas Dinoyo untuk penyakit campak menduduki peringkat tertinggi dan untuk urutan kedua hepatitis B yang disusul kejadian difteria di urutan ketiga. Data tersebut diperkuat dengan angka ketercapaian imunisasi campak yang masih cukup rendah yaitu 55,35% dari 972 target. Untuk imunisasi DPT-HB1, DPT-HB2, dan untuk imunisasi DPT-HB3

juga masih cukup rendah nilai cakupannya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang diperoleh data bahwa angka ketercapaian imunisasi dasar (diwajibkan PPI) masih belum mencapai target. Hal ini dimungkinkan karena ibu takut terjadinya kejadian ikutan pasca imunisasi dasar pada bayi. Hasil wawancara peneliti mengenai pengetahuan ibu tentang KIPI dasar juga diperoleh temuan bahwa sebagian besar ibu masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai KIPI dasar.

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional untuk mendeskripsikan variabel bebas dan terikat dan menganalisis hubungan antara kedua variabel. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu melakukan observasi atau pengukuran variabel hanya dalam satu

waktu pada saat pemeriksaan dilakukan (Nursalam, 2003).

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2012 di Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. Subjek penelitian yaitu semua ibu yang mempunyai bayi usia antara 0-12 bulan dan memiliki KMS yang ada di Posyandu Melati sebanyak 30 orang.

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dan dokumentasi KMS yang digunakan untuk mengukur kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji statistik koefisien kontingensi dengan bantuan SPSS 17 untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik		f	%
Usia	<27 tahun	1	60
	28-36 tahun	8	30
	>37 tahun	3	10
Usia Bayi	0-6 bulan	7	23
	7-9 bulan	2	67
	10-12 bulan	0	10
	SD/Sederajat	3	10
Tingkat Pendidikan	SMP/Sederajat	5	17
	SMA/Sederajat	1	50
	5	5	
	Perguruan Tinggi	7	23

Hasil analisis karakteristik responden pada Tabel 1 diperoleh data bahwa usia responden didominasi oleh usia ibu kurang dari 27 tahun, usia bayi 7-9 bulan dan tingkat pendidikan ibu umumnya adalah tamatan SMA/ sederajat.

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang KIPI Dasar dan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar

Kuisioner penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar. Hasil perhitungan kuisioner berupa tabulasi silang seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu tentang KIPI Dasar dan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi di Posyandu Melati

		Pengetahuan Ibu tentang KIPI Dasar		Total
		Baik	Cukup	
Kepatuhan Ibu Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi	Tidak Patuh	0 (0%)	3 (10%)	3 (10%)
	Patuh	18 (60%)	9 (30%)	27 (90%)
Total		18 (60%)	12 (40%)	30 (100%)

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan KIPI dasar yang baik dan patuh memberikan imunisasi (60%), pengetahuan cukup dan patuh memberikan imunisasi (30%), dan

pengetahuan cukup yang tidak patuh memberikan imunisasi (10%).

Pengetahuan adalah hasil "tahu" dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera yaitu: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan. Salah satunya adalah pengetahuan ibu yang baik tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar yang akan sangat membantu ibu dalam mencegah terjadinya kejadian ikutan pasca imunisasi. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal (umur dan Intelegensi) dan factor eksternal (pendidikan dan pengalaman serta informasi).

Faktor internal seperti umur adalah salah satunya. Dilihat dari Tabel 1 Sebagian besar responden berusia 22-24 tahun yaitu berjumlah 10 orang (33,3%). Menurut Notoatmodjo (2007) Usia berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia responden akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar. Responden yang didominasi usia antara 22-24 tahun merupakan usia dewasa muda yang memiliki tingkat kematangan yang baik dalam berpikir. Tetapi faktor umur bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang tentang kejadian ikutan pasca

imunisasi dasar karena pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah faktor tingkat pendidikan. Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat yaitu berjumlah 15 orang (50%). Menurut Notoatmodjo (2007) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah mendapatkan informasi tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk akan semakin memperkaya pengetahuan yang didapat tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dasar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pranoto, 2007) patuh adalah suka menurut perintah, taat pada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin. Kepatuhan adalah ketaatan dan akan membentuk perilaku ibu yang positif dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Tingkat kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi faktor internal maupun eksternal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah salah satunya pendidikan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik dapat mempengaruhi kepatuhan ibu Sehingga kesadaran ibu untuk memberikan imunisasi dasar pada bayinya akan membaik. Faktor usia juga mempengaruhi kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Usia berkaitan dengan tingkat kematangan berpikir sehingga dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian juga menunjukkan responden didominasi oleh ibu dengan usia ideal yaitu 22-24 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepatuhan akan membentuk pemikiran dan perilaku ibu yang positif dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Posyandu Melati RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Anak

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Hasil uji hipotesis penelitian menggunakan uji koefisien kontingensi disajikan pada Tabel 3.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji koefisien kontingensi dengan bantuan SPSS 17,0 diperoleh hasil terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di RW 02 Kelurahan Tlogomas Malang. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa sebagian besar atau sebanyak 18 orang (60%) responden masuk dalam kategori baik yang disertai patuh. Hampir sebagian atau sebanyak 9 orang (30%) responden masuk kategori cukup yang disertai patuh. Sebagian kecil atau sebanyak 3 orang (10%) responden masuk kategori cukup yang disertai kategori tidak patuh.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Kontingensi

	Value	Approx. Sig
Nominal by Nominal	.378	.025
N of Valid Case	30	

Hasil uji hipotesis yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang KIPI dasar sangat berpengaruh pada kepatuhan ibu

dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Pengetahuan dan kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor usia dan pendidikan. Faktor usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan dan kepatuhannya akan semakin membaik. Faktor pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin baik pengetahuan individu tentang masalah kesehatan khususnya tentang KIPI dasar akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah KIPI dasar tersebut. Pengetahuan akan membentuk pemikiran dan perilaku ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Reza (2006) yang menunjukkan bahwa faktor predisposisi ketidaktuntutan imunisasi dasar pada anak di puskesmas pauh adalah umur ibu, pengetahuan ibu yang tidak baik (tentang imunisasi), pendidikan ibu yang rendah, dan pekerjaan pada sektor non formal.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di RW 02 Tlogomas Malang telah sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dengan tingkat

kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada anak.

Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

DAFTAR PUSTAKA

Alimun, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data.* Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Andhini, Dwi. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Notoatmodjo, S. 2010. *Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku.* Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Kesehatan. 2000. *Kebijakan Program Imunisasi.* Jakarta: Departemen Kesehatan.

Slamet, B. 2007. *Psikologi Umum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Effendy. 2005. *Keperawatan Keluarga.* Jakarta: EGC.

Setiadi. 2007. *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Reza, Isfan. 2006. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada anak dipuskesmas pauh. Fakultas Kesehatan. Universitas Negeri Padang.

Niven. 2008. *Psikologi Kesehatan: Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional.* Jakarta: EGC.

Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*